

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah sistem yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.<sup>1</sup> Pendidikan mempunyai posisi yang sangat penting dan strategis dalam rangka untuk meningkatkan sumber daya manusianya.

Posisi yang strategis tersebut dapat tercapai apabila pendidikan yang dilaksanakan mempunyai kualitas. Hal mendasar yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan salah satunya ialah dapat dilihat melalui bagaimana pelaksanaan dari proses belajar mengajarnya. Belajar mengajar yang berkualitas ditentukan dengan bagaimana seorang pendidik menyampaikan materi dan dapat diserap dan diterapkan pada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, seorang pendidik harus pandai membawa peserta didiknya kepada tujuan yang hendak dicapai. Seorang pendidik harus mampu menguasai materi yang diajarkan serta penggunaan metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik.<sup>2</sup> Selain metode pendidik juga harus menguasai dan mengetahui media-media pembelajaran untuk menunjang suksesnya atau tercapainya tujuan pembelajaran. Penggunaan media yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam pencapaian tujuan yang telah dirumuskan, karena cukup banyak bahan yang terbuang percuma hanya dengan penggunaan media pembelajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik, fasilitas serta situasi kelas.

Mengenal berbagai media dalam proses pembelajaran dan pengajaran adalah salah satu yang sangat penting untuk dipahami oleh para peserta didik

---

<sup>1</sup> Afifuddin. *Perencanaan Pendidikan*. Pustaka Setia. Bandung, 2011. Hlm. 21.

<sup>2</sup> Ahmad Susanto. *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group. Jakarta, 2013. Hlm. 92.

dan pendidik. Pentingnya media-media ini tentu merupakan sesuatu hal yang sangat urgen bagi insan pendidikan kita, mengingat selama ini dunia pendidikan kita seperti kehilangan arah pembelajaran dan pengajaran akibat terlalu banyak kepentingan yang berkekindan didalamnya. Pemilihan media dalam proses pembelajaran sangatlah penting untuk membuat peserta didik mudah dalam memahami suatu materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik.

Mengamati pendidikan di Indonesia, kita akan mendapatkan beberapa fenomena dan indikasi yang sangat tidak kondusif untuk mewujudkan Indonesia menjadi Negara maju dalam bidang pendidikan. Hal tersebut karena sampai saat ini, pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan merupakan perangkat fakta yang haru dihafal. Kelas masih berfokus pada pendidik sebagai sumber utama pengetahuan, dan ceramah menjadi pilihan utama dalam strategi belajar. Untuk itu, diperlukan cara belajar yang baru yang lebih memberdayakan peserta didik.<sup>3</sup>

Saat ini terdapat beragam media pembelajaran baru dan menarik dalam dunia pendidikan terutama pada proses pembelajaran. Salah satu media pembelajaran tersebut adalah media wayang kartun. Adapun menurut *Association for Education and Communication Technology (AECT)* mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi.

Penggunaan media secara tepat dan bervariasi mempunyai peran penting dalam mengatasi keterbatasan pengalaman belajar peserta didik, mengkonkritkan pesan yang abstrak, menanamkan konsep dasar yang benar, menimbulkan keseragaman dan akhirnya dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan tentunya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada kelakuan kognitif peserta didik.

Namun pada kenyataannya masih banyak pendidik yang belum maksimal dalam menggunakan media dalam proses pembelajaran. Akibatnya

---

<sup>3</sup> Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. CV Pustaka Setia. Bandung. 2011. Hlm. 5.

tujuan akhir dari pembelajaran itu sendiri tidak tercapai dan hasil belajar peserta didik tidak mencapai standar KKM.

Agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan, maka seorang guru dituntut untuk kreatif dalam memanfaatkan media dalam proses pembelajaran. Dengan begitu pendidik akan sangat terbantu dalam menjelaskan materi yang akan diajarkan sehingga proses pembelajaran akan menjadi menarik dan tidak membosankan bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Imam Mukhlis, S.Pd.I bahwa selama ini pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MI Darun Najah Ngemplak Kidul Pati dengan menggunakan metode demonstrasi dan ceramah konvensional menghafal dan demonstrasi praktik-praktik ibadah yang tampak kering. Cara-cara seperti itu diakui atau tidak membuat peserta didik tampak bosan, jenuh, dan kurang bersemangat dalam belajar agama. Oleh karena itu, pembelajaran SKI di MI Darun Najah Ngemplak Kidul Pati memerlukan berbagai inovasi dan kreativitas agar tetap berfungsi optimal di tengah arus perubahan, maka pendidikan agama juga membutuhkan berbagai upaya inovasi agar eksistensinya tetap bermakna bagi kehidupan peserta didik sebagai seorang pribadi, anggota masyarakat, dan dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara. Selain itu, inovasi dan kreativitas, terutama dalam penerapan metode pembelajaran agama Islam, harus tetap bisa menjaga dan tidak keluar dari koridor nilai-nilai akhlak yang menjadi tujuan dari agama itu sendiri.<sup>4</sup>

Sesuai dengan realitas pembelajaran yang dilakukan di MI Darun Najah Ngemplak Kidul pati penggunaan media wayang kartun dalam pembelajaran cerita kisah Nabi Muhammad SAW sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat. Pertama biasanya guru memberikan appersepsi untuk memancing pengetahuan peserta didik. Kedua guru menceritakan sebuah cerita yang berkaitan dengan materi menggunakan media

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Imam Mukhlis S.Pd.I yang merupakan salah satu guru pengampu mata pelajaran SKI di MI Darun Najah Ngemplak Kidul Pati pada tanggal 22 Oktober 2017.

wayang kartun. Ketiga guru dan siswa bertanya jawab mengenai isi cerita. Keempat guru memberikan lembar evaluasi kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap cerita yang sudah disimaknya. Cara menggunakan media wayang kartun sangat mudah ketika sedang bercerita guru hanya perlu menggera-gerakkan wayang agar terlihat hidup. Selain menceritakan isi cerita guru juga memperagakan atau menunjukkan media wayang sesuai dengan tokoh yang sedang diceritakan. Suara yang digunakan adalah suara dari guru yang bercerita seperti dalang dan gambar yang digunakan adalah gambar tiruan berupa wayang yang berbentuk gambar tokoh kartun. Media tersebut digunakan untuk mempermudah pemahaman peserta didik dalam menerima materi sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.<sup>5</sup>

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu salah satunya ranah kognitif.<sup>6</sup> Hasil belajar kognitif merupakan hasil belajar yang lebih menekankan kepada aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berfikir. Kemampuan kognitif memiliki peran sangat penting dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan mengingat konsep pendidikan khususnya di Negara Indonesia lebih banyak mengedepankan serta mengukur tingkat kognitif peserta didik. Tanpa adanya kemampuan kognitif peserta didik tidak dapat memahami, mengingat dan menguasai suatu materi pelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Dari keterangan diatas bahwa dalam bidang pendidikan kemampuan kognitif menjadi ciri khas tersendiri yang tidak bisa dilepaskan dari peserta didik.

Begitu pula dalam proses pembelajaran SKI, tinggi rendahnya pemahaman siswa dalam pembelajaran SKI tentunya akan memberikan pengaruh terhadap kemampuan kognitif mereka. Pembelajaran SKI sendiri

---

<sup>5</sup> Observasi di MI Darun Najah Ngemplak Kidul Pati 29 Oktober 2017.

<sup>6</sup> Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung. 2012. Hlm. 22.

merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik pada suatu lingkungan belajar yang didalamnya terdapat materi berisikan peristiwa sejarah masa lalu. Dalam pembelajaran sejarah terdapat beberapa aspek yang mesti diperhatikan oleh pendidik yaitu menguasai fakta, konsep, struktur komponen pendidikan dan mengembangkan kebiasaan berfikir sejarah.<sup>7</sup> Melalui kajian sejarah peserta didik dapat memperoleh gambaran mengenai latar belakang kehidupannya yang sekarang, sehingga belajar tentang peristiwa masa lalu memberikan pemahaman bahwa terdapat kontinuitas dengan kehidupan masa kini.

Mata pelajaran SKI dengan menggunakan media wayang kartun di MI Darun Najah Ngemplak Kidul Pati ini terlihat dari keseriusan serta daya tarik peserta didik dalam menerima pelajaran yang sangat antusias mendengarkan dan mencermati materi kisah Nabi Muhammad pada masa kecil. Dengan menggunakan media wayang kartun menjadikan kegiatan pembelajaran lebih bermakna, bervariasi dan menarik serta memberikan pengetahuan, pemahaman tentang cerita yang disampaikan oleh pendidik. Karena peserta didik terlibat secara langsung dalam pembelajaran.<sup>8</sup> Melalui interaksi atau tanya jawab antara pendidik dengan peserta didik tentang kisah yang dibacakan oleh pendidik, sehingga peserta didik dapat mengingat tokoh, kejadian, dan isi dari dongeng yang dibacakan.

Berdasarkan dari permasalahan tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian pembelajaran untuk mengetahui bagaimana sebenarnya hakikat media wayang kartun untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik khususnya pada mata pelajaran SKI, sehingga dengan pengetahuan yang dimiliki peserta didik bisa lebih memaknai pembelajaran karena dihubungkan dengan konsepsi awal yang dimiliki peserta didik dan pengalaman yang peserta didik peroleh dari lingkungan kehidupan sehari-hari.

---

<sup>7</sup> Amru Sahmono. *Pembelajaran Sejarah Berbasis Realitas Sosial Kontemporer Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa*. diakses pada <http://hanckey.pbwork.com/pembelajaran-sejarah>. Tanggal 9 Desember 2017.

<sup>8</sup> Observasi di MI Darun Najah Ngemplak Kidul Pati 29 Oktober 2017.

Penulis memilih MI Darun Najah Ngemplak Kidul Pati, karena sekolah tersebut merupakan salah satu madrasah yang pendidikannya menerapkan media wayang kartun terhadap hasil belajar kognitif peserta didik dalam suatu permasalahan yang terjadi. Lokasinya juga tidak terlalu jauh dan penulis juga mengenal pendidik disekolah tersebut. Jadi penulis sudah mengenal lingkungan madrasah nya baik guru, peserta didik, ruangan dan lain-lain.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai media pembelajaran, dalam penelitian ini, penulis mengambil judul **“Pengaruh Penggunaan Media Wayang Kartun Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran SKI di MI Darun Najah Ngemplak Kidul Pati Tahun Ajaran 2017-2018.”**

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran wayang kartun pada mata pelajaran SKI di Darun Najah Ngemplak Kidul Pati?
2. Bagaimana kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran SKI di Darun Najah Ngemplak Kidul Pati?
3. Adakah pengaruh media wayang katun terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran SKI di Darun Najah Ngemplak Kidul Pati?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah, adapun tujuan yang diharapkan tercapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran wayang kartun pada mata pelajaran SKI di Darun Najah Ngemplak Kidul Pati.
2. Untuk mengetahui kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran SKI di Darun Najah Ngemplak Kidul Pati.

3. Untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh media wayang kartun terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran SKI di Darun Najah Ngemplak Kidul Pati.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian diharapkan memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait, baik secara teoritis dan praktis :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis ini sebagai pembuktian, jika penggunaan media wayang kartun terlaksana dengan baik, maka mampu meningkatkan hasil belajar kognitif mata pelajaran SKI di MI Darun Najah Ngemplak Kidul Pati yang baik pula.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi madrasah

Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan dimana tempat penelitian ini berlangsung, mengenai pengaruh media wayang kartun terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI di MI Darun Najah Ngemplak Kidul Pati.

- b. Bagi guru SKI

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman pendidik dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran SKI dengan menggunakan media wayang kartun di MI Darun Najah Ngemplak Kidul Pati.

- c. Bagi kepala Madrasah

Meningkatkan kemampuan profesi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan memberikan fasilitasi kepada pendidik untuk meningkatkan belajar peserta didik di MI Darun Najah Ngemplak Kidul Pati.

- d. Bagi peserta didik

Memberikan rasa semangat untuk belajar, belajar menjadi menyenangkan, dan menarik. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat

memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam pembelajaran SKI dengan menggunakan media wayang kartun di MI Darun Najah Ngemplak Kidul Pati.

